

Review Article

Moderasi Non-Performing Financing (NPF) pada Pengaruh Profit Sharing Ratio (PSR) dan Zakat Performance Ratio (ZPR) terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah

Puja Hairani Siregar^{1*}, Husnul Khotimah²¹ Universitas Trilogi; Jakarta Selatan, Indonesia; e-mail: puiahrssr@trilogi.ac.id² Universitas Trilogi; Jakarta Selatan, Indonesia; e-mail: husnulkhotimah@trilogi.ac.id

* Corresponding Author : Puja Hairani Siregar

Abstract: In Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2019–2023, this study examines the impact of Profit Sharing Ratio (PSR) and Zakat Performance Ratio (ZPR) on Return on Assets (ROA) by using Non-Performing Financing (NPF) as a moderation variable. The data used were in the form of secondary data obtained from the annual financial statements of ten Islamic commercial banks for five years of observation and analyzed using a quantitative approach through moderation regression analysis. The results of the study showed that PSR had a positive and significant effect on ROA, both before and after being moderated by NPF. In contrast, ZPR did not show a significant influence on ROA, either with or without the role of the moderation variable. In addition, NPF was not shown to moderate the relationship between PSR and ZPR to ROA, and the SIZE control variable also did not have a significant effect. These findings affirm the importance of optimizing profit-sharing-based financing and more strategic zakat management to improve the financial performance and sustainability of Islamic commercial banks.

Keywords: Islamic Commercial Banks; Non-Performing Financing; Profit Sharing Ratio; Return on Assets; Zakat Performance Ratio.

Abstrak: Pada Bank Umum Islam yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk periode 2019–2023, studi ini mengkaji dampak Rasio Bagi Hasil (Profit Sharing Ratio/PSR) dan Rasio Kinerja Zakat (Zakat Performance Ratio/ZPR) terhadap Pengembalian Aset (Return on Assets/ROA) dengan menggunakan Pembiayaan Bermasalah (Non-Performing Financing/NPF) sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan sepuluh bank umum syariah selama lima tahun pengamatan dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, baik sebelum maupun sesudah dimoderasi oleh NPF. Sebaliknya, ZPR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA, baik dengan maupun tanpa peran variabel moderasi. Selain itu, NPF tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara PSR dan ZPR terhadap ROA, serta variabel kontrol SIZE juga tidak memberikan pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi pembiayaan berbasis bagi hasil dan pengelolaan zakat yang lebih strategis guna meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan bank umum syariah.

Kata kunci: Bank Umum Syariah; Non-Performing Financing; Profit Sharing Ratio; Return on Assets; Zakat Performance Ratio.

1. Pendahuluan

Seiring semakin banyaknya masyarakat yang menyadari layanan keuangan berbasis Islam, industri perbankan Islam Indonesia berkembang pesat. Dengan pertumbuhan tahunan sebesar 9,88 persen, total aset bank Islam mencapai Rp980,30 triliun pada akhir tahun 2024, dan pangsa pasarnya meningkat menjadi 7,72 persen (OJK, 2024). Selain itu, profitabilitas juga meningkat, terlihat dari Return on Assets (ROA) sebesar 2,04%.

Naskah Masuk: 05 Juni 2025
Revisi: 30 Agustus 2025
Diterima: 25 Oktober 2025
Terbit: 29 Desember 2025
Versi Sekarang: 29 Desember 2025



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for possible open
access publication under the
terms and conditions of the
Creative Commons Attribution
(CC BY SA) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



Gambar 1. Grafik Perkembangan Rasio ROA Periode 2018-2023

Meskipun demikian, tren ROA dalam periode 2018–2023 memperlihatkan fluktuasi. ROA meningkat pada 2018–2019 dan 2021–2022, tetapi menurun pada 2019–2020 serta 2022–2023. Hal ini menunjukkan adanya dinamika kinerja profitabilitas yang belum stabil.

Indeks Kinerja Islam (IKI), khususnya Rasio Bagi Hasil (Rasio Bagi Hasil/PSR) dan Rasio Kinerja Zakat (RZPR), dapat digunakan untuk menilai profitabilitas bank syariah. Sementara RZPR mengevaluasi kepatuhan bank terhadap tanggung jawab zakat sebagai bagian dari akuntabilitas syariah, RZR merepresentasikan sistem bagi hasil dalam pengelolaan dana (Fatmala & Wirman, 2021; Isnaini & Saadati, 2023). Studi-studi sebelumnya menghasilkan temuan yang saling bertentangan: (Indrayani & Anwar, 2022) menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA, sementara (Imsar et al., 2023) mengamati pengaruh positif. Demikian pula, (Indrayani & Anwar, 2022) menemukan bahwa RZPR memiliki dampak positif, sementara (Isnaini & Saadati, 2023) dan (Mu’alifah et al., 2024) menganggapnya tidak signifikan.

Selain itu, kapasitas bank untuk menangani pinjaman bermasalah ditunjukkan oleh rasio pinjaman bermasalah (NPF). Banyak peneliti menjadikan NPF sebagai variabel moderasi dengan hubungan yang melibatkan profitabilitas bank syariah sebagai variabel yang dipengaruhi (Dewi et al., 2023; Imsar et al., 2023; Lorenza et al., 2021; Regianingsih & Sholahuddin, 2025) Meskipun NPF yang rendah dapat meningkatkan profitabilitas, NPF yang tinggi menunjukkan ineffisiensi (Nasokha & Yudiana, 2022). Namun, NPF tidak mampu mengatur hubungan antara PSR dan ROA, menurut penelitian (Imsar et al., 2023). Akibatnya, terjadi variasi ROA dalam perbankan syariah dan temuan penelitian sebelumnya tidak konsisten. Penelitian ini krusial karena mengkaji ulang bagaimana PSR dan ZPR memengaruhi ROA dengan mempertimbangkan NPF sebagai faktor moderasi.

2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

Agency theory

Menjelaskan hubungan antara pemilik modal (principal) dan manajer/pengelola (agent) dalam mengelola dana (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks perbankan syariah, hubungan ini terefleksi pada akad bagi hasil, di mana shahibul maal mempercayakan dana kepada mudharib dengan harapan keuntungan sesuai prinsip (Shoimah et al., 2021).

Profitabilitas

Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dikelolanya ditunjukkan oleh profitabilitasnya. Pengembalian Aset (ROA), yang mengukur seberapa baik bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih, merupakan salah satu metrik penting (Imsar et al., 2023). Oleh karena itu, semakin baik bank dalam mengelola asetnya, semakin tinggi ROA-nya.

Profit Sharing Ratio (PSR)

PSR merupakan komponen Indeks Kinerja Islam (Hameed et al., 2004), yang mengevaluasi porsi pembiayaan mudharabah dan musyarakah (bagi hasil) dalam keseluruhan pembiayaan. Dedikasi bank dalam menerapkan konsep bagi hasil sesuai prinsip Syariah ditunjukkan dengan PSR yang tinggi.

Zakat Performance Ratio (ZPR)

ZPR mengukur tingkat zakat yang disalurkan bank dari aset bersihnya. Indikator ini menegaskan peran bank dalam memenuhi kewajiban syariah sekaligus mencerminkan kinerja sosialnya (Isnaini & Saadati, 2023). Standar minimal zakat perusahaan adalah 2,5% dari laba bersih.

Non Performing Financing (NPF)

Jumlah pembiayaan bermasalah (NPL) dalam kaitannya dengan keseluruhan pembiayaan ditunjukkan oleh NPF. Kondisi sehat ditunjukkan oleh $NPF < 5\%$, sesuai Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP (2011). Kualitas pembiayaan yang rendah, yang dapat menurunkan profitabilitas, ditunjukkan oleh NPF yang tinggi. (Nasokha & Yudiana, 2022) membuktikan bahwa semakin tinggi NPF, semakin rendah ROA. Namun, studi (Imsar et al., 2023) menemukan NPF tidak memoderasi hubungan PSR terhadap ROA, menandakan adanya perbedaan konteks antarbank. Tetapi dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa NPF mampu memoderasi variabel terikat profitabilitas (Dewi et al., 2023; Imsar et al., 2023; Lorenza et al., 2021; Regianingsih & Sholahuddin, 2025).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Profit Sharing Ratio (PSR) terhadap ROA

Persentase pendanaan yang digunakan melalui akad bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah diwakili oleh Rasio Bagi Hasil (Rasio Bagi Hasil/PSR). Kepatuhan bank yang lebih baik terhadap prinsip-prinsip Syariah yang menekankan pembagian risiko yang adil dan kerja sama komersial ditunjukkan oleh Rasio Bagi Hasil yang lebih tinggi. Karena akad bagi hasil memungkinkan bank untuk menghasilkan laba yang sepadan dengan kinerja perusahaan nasabahnya, Rasio Bagi Hasil yang lebih tinggi secara teoritis akan meningkatkan profitabilitas prospektif bank. Laba akan meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan yang didanai, yang pada akhirnya akan menambah laba bersih bank sebagaimana ditunjukkan oleh Rasio Pengembalian Aset (ROA).

Pendapat ini didukung oleh studi empiris. Menurut (Imsar et al., 2023), Rasio Bagi Hasil memiliki dampak positif terhadap ROA, yang berarti semakin besar rasio bagi hasil yang dimiliki bank, semakin menguntungkan asetnya. Oleh karena itu, teori awal yang dikemukakan adalah:

H1: Profit Sharing Ratio berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Zakat Performance Ratio (ZPR) terhadap ROA

Selain menjadi kewajiban agama, zakat berfungsi sebagai tolok ukur status sosial dan keuangan bank syariah. Rasio Kinerja Zakat (ZPR) digunakan untuk mengukur sejauh mana bank menyalurkan zakat dari laba bersihnya. Konsistensi penyaluran zakat oleh bank syariah menunjukkan dedikasi terhadap kesejahteraan masyarakat sekaligus kepatuhan syariah.

Secara konseptual, tingginya ZPR dapat mencerminkan laba yang juga relatif tinggi. Hal ini karena bank hanya dapat membayar zakat dalam jumlah yang lebih besar apabila profitabilitasnya meningkat. Dengan kata lain, terdapat keterkaitan positif antara kinerja keuangan yang baik dengan kemampuan bank dalam menyalurkan zakat. Penelitian (Sari & Aisyah, 2022) menemukan pengaruh positif ZPR terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H2: Zakat Performance Ratio (ZPR) berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh PSR terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Moderasi

Meskipun PSR berpotensi meningkatkan profitabilitas, pengaruhnya belum tentu signifikan. Kualitas pendanaan yang didistribusikan melalui perjanjian bagi hasil memiliki dampak yang signifikan terhadap persentase ini. Karena pendapatan sangat bergantung pada laporan bisnis nasabah, pembiayaan berdasarkan mudharabah dan musyarakah seringkali memiliki risiko moral hazard yang lebih besar dibandingkan akad jual beli. Dalam hal ini, Pembiayaan Bermasalah (NPF) merupakan aspek krusial. Besarnya pembiayaan bermasalah ditunjukkan dalam NPF, dan ketika nilainya tinggi, hal ini mengindikasikan adanya penurunan kualitas aset produktif bank. NPF yang tinggi dapat melemahkan pengaruh positif PSR

terhadap ROA, karena meskipun bank menyalurkan lebih banyak pembiayaan bagi hasil, potensi keuntungan dapat berkurang akibat meningkatnya pembiayaan macet. Di sisi lain, risiko pembiayaan lebih mudah dikendalikan ketika NPF rendah, sehingga memungkinkan perjanjian bagi hasil memberikan kontribusi positif yang lebih ideal terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, NPF dianggap sebagai faktor moderasi yang dapat meningkatkan atau menurunkan dampak PSR terhadap ROA.

H3: NPF memoderasi pengaruh PSR terhadap ROA.

Pengaruh ZPR terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Moderasi

Hubungan antara ZPR dan ROA juga berpotensi dipengaruhi oleh tingkat risiko pembiayaan, yang tercermin dalam NPF. ZPR pada dasarnya mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan zakat, yang umumnya terkait erat dengan profitabilitas. Namun, ketika NPF tinggi, bank menghadapi kesulitan dalam memperoleh laba, karena sebagian pembiayaan tidak kembali sesuai jadwal. Hal ini berdampak pada penurunan kemampuan bank dalam menyalurkan zakat, sehingga pengaruh ZPR terhadap ROA menjadi lebih lemah. Sebaliknya, apabila NPF rendah, kualitas pembiayaan terjaga dengan baik. Dalam kondisi ini, bank memiliki profitabilitas yang lebih stabil sehingga mampu menyalurkan zakat secara lebih optimal. Situasi ini akan memperkuat pengaruh positif ZPR terhadap ROA. Oleh karena itu, dalam hubungan antara ZPR dan profitabilitas, NPF berpotensi berfungsi sebagai faktor moderasi.

H4: NPF memoderasi pengaruh ZPR terhadap ROA.

3. Metode yang Diusulkan

Jenis Penelitian

Karena data yang dikumpulkan bersifat numerik dan dapat dianalisis secara statistik, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Dengan menganalisis hubungan antar variabel yang teramat, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi teori. (Sugiyono, 2019).

Populasi dan Sampel Penelitian

Seluruh Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan komprehensif dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024 dimasukkan ke dalam populasi penelitian. Populasi penelitian terdiri dari 14 Bank Umum Syariah berdasarkan data OJK. Penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Sekaran & Bougie, 2016). Ketentuan berikut diterapkan:

- 1) Bank Umum Syariah periode 2019–2023 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- 2) Bank Umum Syariah yang telah menyelesaikan laporan tahunannya selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023.
- 3) Informasi terkait variabel penelitian

Sumber Data

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan tahunan setiap bank yang menjadi sampel penelitian menyediakan data sekunder. Karena periode data yang digunakan adalah 2019–2023, total waktu observasi untuk setiap bank sampel adalah lima tahun.

Pengukuran Variabel Dependen

Variabel dependen, yang sering disebut sebagai variabel Y, adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen, klaim (Sugiyono, 2019). ROA merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Salah satu ukuran utama profitabilitas yang menilai seberapa baik bank dapat menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih adalah imbal hasil atas aset (ROA). Rasio ini memberikan gambaran umum tentang kemampuan manajemen untuk mengelola aset secara efektif guna menghasilkan laba. Karena rasio ini menunjukkan bahwa aset digunakan seefisien mungkin, ROA yang lebih besar menunjukkan kinerja bank yang lebih baik (Imsar et al., 2023). ROA ditentukan dalam penelitian ini dengan membandingkan total aset bank dengan laba bersih setelah pajak.

Perhitungan ROA dapat diperoleh menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: (Imsar et al., 2023)

Pengukuran Variabel Independen

Berikut ini adalah variabel independen penelitian ini:

Profit Sharing Ratio (X1)

Persentase pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank diwakili oleh rasio Restrukturisasi Bagi Hasil (PSR). Rasio ini menunjukkan seberapa baik bank syariah menjalankan prinsip-prinsip inti syariah, termasuk mendistribusikan keuntungan dan risiko kepada nasabah (Putri & Amanah, 2019). PSR dalam penelitian ini dihitung dengan membagi total pembiayaan bank dengan total pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

$$PSR = \frac{\text{Musyarakah} + \text{Mudharabah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber: (Imsar et al., 2023)

Zakat Performance Ratio (X2)

Dalam konteks Indeks Kinerja Islam, Hameed dkk. (2004) mengusulkan rasio ZPR (Zero-Returnable Zakat). Rasio ini menunjukkan seberapa baik bank dapat menggunakan labanya untuk membayar komitmen zakatnya. Karena zakat merupakan alat untuk mengalokasikan manfaat, semakin besar ZPR, semakin baik kinerja sosial dan spiritual bank Islam. Dalam penelitian ini, jumlah zakat yang dibayarkan dan laba bersih sebelum pajak dibandingkan untuk menentukan ZPR.

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Isnaini & Saadati, 2023)

Variabel Moderating

Non Performing Financing (NPF)

Dengan menghitung persentase pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, rasio Kredit Bermasalah (NPF) memberikan gambaran tentang kualitas pendanaan bank syariah. Skor NPF yang rendah menunjukkan pembiayaan yang sehat, sementara nilai NPF yang tinggi menunjukkan risiko kegagalan dan penurunan profitabilitas bank yang lebih tinggi.

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel kontrol dalam studi ini. Total aset bank sering digunakan sebagai proksi untuk ukurannya. Dibandingkan dengan bank yang lebih kecil, bank yang lebih besar dianggap memiliki diversifikasi risiko yang lebih besar, stabilitas keuangan yang lebih baik, dan akses yang lebih luas terhadap modal. Profitabilitas dipengaruhi oleh ukuran bank, yang meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan laba, mempertahankan likuiditas, dan menanggung risiko.

SIZE = ln (Total Aset)

Model Penelitian

Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA). Analisis dilakukan dengan dua model:

Model 1 (tanpa moderasi)

$$ROA = \alpha + \beta_1 \cdot PSR + \beta_2 \cdot ZPR + \beta_3 \cdot SIZE + \varepsilon$$

Model 2 (dengan moderasi NPF)

$$ROA = \alpha + \beta_1 \cdot PSR + \beta_2 \cdot ZPR + \beta_3 \cdot NPF + \beta_4 \cdot (PSR \times NPF) + \beta_5 \cdot (ZPR \times NPF) + \beta_6 \cdot SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA	= Return on Asset
PSR	= Profit Sharing Ratio
ZPR	= Zakat Performance Ratio
NPF	= Non Performing Financing
SIZE	= Ukuran Perusahaan
PSRNPF dan ZPRNPF	= Interaksi Moderasi
• α	= Konstanta
• $\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien regresi
• ε	= Error term

Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menguji pengaruh PSR dan ZPR terhadap ROA serta pengaruh PSR dan ZPR yang dimoderasi oleh NPF terhadap ROA. Sebelum regresi, dilakukan analisis deskriptif dan uji kelayakan model guna memastikan akurasi data dan kesesuaian model.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
ROA	50	0,0331	0,0267	0,0016	0,0960
PSR	50	0,3359	0,1849	0,1058	0,6920
ZPR	50	0,0106	0,0087	0,0001	0,0373
NPF	50	0,0347	0,0161	0,0174	0,0808
SIZE	50	30,8344	1,7776	27,4100	33,8700

Sumber: Hasil olah data SPSS (2025)

Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata 0,0331 dan deviasi standar 0,0267 berdasarkan 50 observasi di 10 Bank Umum Syariah. Meskipun rata-ratanya relatif rendah, rentang profitabilitas bank syariah yang luas ditunjukkan oleh nilai terkecil 0,0016 dan nilai terbesar 0,0960. Variabel Profit Sharing Ratio (PSR) memiliki deviasi standar 0,1849 dan rata-rata 0,3359. Dengan nilai minimum 0,1058 dan nilai tertinggi 0,6920, pembiayaan berbasis bagi hasil di bank syariah biasanya mencakup sepertiga dari keseluruhan pembiayaan, tetapi dapat berkisar antara 10% hingga hampir 70%. Deviasi standar variabel Zakat Performance Ratio (ZPR) adalah 0,0087, sedangkan rata-ratanya adalah 0,0106. Mayoritas bank hanya menyumbang sedikit zakat, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai minimum 0,0001 dan nilai maksimum 0,0373. Namun, bank-bank tertentu telah mendistribusikan hingga 3,73% dari pendapatan mereka. Dengan deviasi standar 0,0161, nilai rata-rata variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) adalah 0,0347. Sementara bank-bank tertentu memiliki nilai yang sangat tinggi, tingkat keseluruhan pembiayaan bermasalah masih dalam kisaran yang sehat, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai minimum 0,0174 dan nilai maksimum 0,0808. Variabel kontrol, SIZE, memiliki deviasi standar 1,7776 dan rata-rata 30,8344. Mayoritas bank syariah dalam penelitian ini termasuk dalam kategori bank skala besar, meskipun ada perbedaan kecil dalam ukuran antar bank, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai minimum 27,4100 dan nilai maksimum 33,8700.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah variabilitas residual dalam model regresi terdistribusi secara teratur, uji normalitas dilakukan. Salah satu asumsi tradisional dalam regresi linier adalah bahwa kesalahan harus terdistribusi secara teratur, sehingga uji ini krusial.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas.

Unstandardized Residual	
Obs	50
Asymp. Sig.	0,200

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menghasilkan nilai Asimptomatis Sig. sebesar 0,200, berdasarkan hasil uji. Hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara teratur karena tingkat signifikansi yang dicapai dalam uji ini lebih tinggi dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Untuk menemukan hubungan linear yang kuat antar variabel dalam model regresi, uji multikolinearitas digunakan. Jika Faktor Inflasi Varians (VIF) lebih besar dari 10 atau nilai toleransi kurang dari 0,1, model tersebut dianggap tidak memuaskan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

Variable	Tolerance	VIF
NPF	2.04	0.490
ZPR	1.78	0.560
PSR	1.28	0.782
SIZE	1.04	0.963

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

Uji Autokolerasi

Dalam model regresi, uji autokorelasi berupaya memastikan apakah residual pada satu periode dan residual pada periode sebelumnya berkorelasi atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi.

Durbin-Watson
1,46

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,46 menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif ringan, namun tidak bersifat serius karena nilainya masih dekat dengan 2.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk memastikan apakah varians residual bervariasi antar observasi, uji heteroskedastisitas digunakan. Penelitian ini menggunakan uji Glejser, dengan catatan bahwa heteroskedastisitas tidak dimasukkan dalam model jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	Sig
PSR	0.094
ZPR	0.076
NPF	0.182
SIZE	0.765

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

Semua variabel independen tidak menunjukkan heteroskedastisitas, menurut temuan uji heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih tinggi dari 0,05.

Hasil Pengujian Hipotesis**Tabel 6.** Hasil Uji Hipotesis.

ROA	Predict	Tanpa Moderasi			Dengan Moderasi		
		B	t	Sig.	B	t	Sig.
PSR	+	0.071	3.968	0.000	0.017	0.322	0.749
ZPR	+	0.606	1.775	0.083	0.425	0.517	0.608
NPF	-	-0.154	-0.804	0.426	-0.768	-1.346	0.185
PSRNPF	-				1.926	1.112	0.272
ZPRNPF	-				6.676	0.0305	0.762
SIZE	+	0.004	1.949	0.058	0.003	1.716	0.093
cons		-0.104	-1.793	0.080	-0.076	-1.180	0.245

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

Uji Parsial (T-test)

H1 disetujui karena temuan regresi pada tabel sebelumnya menunjukkan bahwa Rasio Bagi Hasil (PSR) secara signifikan meningkatkan Pengembalian Aset (ROA) (nilai-p 0,000 < 0,05). Ini menyiratkan bahwa bank syariah semakin menguntungkan jika persentase bagi hasil semakin tinggi. Hasil ini mendukung pernyataan (Imsar et al., 2023) bahwa rencana bagi hasil dapat meningkatkan kinerja bank. Namun, pengaruh PSR dapat diabaikan setelah NPF

memoderasinya (nilai-p 0,749 > 0,05), yang konsisten dengan temuan (Imsar et al., 2023), yang menemukan bahwa risiko pembiayaan memiliki pengaruh yang kecil terhadap hubungan antara PSR dan ROA.

H2 ditolak karena baik dengan moderasi (nilai-p 0,083 > 0,05) maupun dengan moderasi NPF (nilai-p 0,608 > 0,05), Rasio Kinerja Zakat (ZPR) tidak memengaruhi ROA secara signifikan. Kesimpulan ini serupa dengan (Isnaini & Saadati, 2023) yang juga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan ZPR terhadap profitabilitas.

Profitabilitas bank syariah tidak secara langsung dipengaruhi oleh risiko pembiayaan bermasalah. Lebih lanjut, H3 dan H4 dikecualikan karena interaksi moderasi antara ZPR×NPF (nilai-p 0,762 > 0,05) dan PSR×NPF (nilai-p 0,272 > 0,05) tidak signifikan. Hasil ini mengonfirmasi temuan (Imsar et al., 2023) tentang ketidakefektifan NPF sebagai variabel moderasi. Meskipun mendekati signifikansi, variabel kontrol SIZE juga tidak menunjukkan dampak yang nyata terhadap ROA (nilai-p 0,058 > 0,05). Bertentangan dengan banyak penelitian lain yang mengungkapkan efek positif yang kuat, hal ini menunjukkan bahwa ukuran bank saat ini bukanlah faktor utama yang menentukan profitabilitas.

Uji Simultan (F-test)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan.

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regresi	0.016	4	0.004	9.096	0.000
Residual	0.019	45	0.000		
Total	0.035	49			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

Dengan tingkat signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05), hasil uji-F pada tabel sebelumnya menghasilkan F hitung sebesar 9,096. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PSR, ZPR, NPF, dan Ukuran secara bersamaan memengaruhi ROA. Dengan demikian, gagasan bahwa PSR, ZPR, NPF, dan Ukuran secara bersamaan memengaruhi ROA dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.681	0.464	0.389	0.020

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) seperti terlihat pada tabel di atas adalah sebesar 0,464 atau 46,4%, yang mengindikasikan bahwa faktor PSR, ZPR, NPF, Size, PSR*NPF, dan ZPR*NPF dapat mempengaruhi ROA, sedangkan variabel lain mempengaruhi sisanya sebesar 53,6%.

Pembahasan

H1 disetujui karena temuan regresi menunjukkan bahwa Rasio Bagi Hasil (PSR) secara signifikan meningkatkan ROA (koefisien 0,071; nilai-p 0,000 < 0,05). Dengan demikian, sesuai dengan Indrayani & Anwar (2022) dan Imsar dkk. (2023), pembiayaan bagi hasil dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Namun, dampak PSR menjadi tidak signifikan (nilai-p 0,272 > 0,05) setelah dimoderasi oleh NPF, sehingga H3 ditolak. (Imsar et al., 2023) menunjukkan bahwa NPF tidak dapat memodifikasi hubungan antara PSR dan ROA, yang sejalan dengan kesimpulan ini.

Karena ROA tidak terpengaruh secara substansial oleh Rasio Kinerja Zakat (ZPR) (nilai p 0,083 > 0,05), H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat lebih berfungsi sebagai kewajiban sosial daripada sebagai alat untuk meningkatkan keuntungan, sejalan

dengan (Isnaini & Saadati, 2023). Hasil serupa juga terlihat setelah dimoderasi NPF (*p*-value $0,762 > 0,05$), sehingga H4 ditolak.

NPF tidak berpengaruh signifikan sebagai variabel moderasi, artinya, risiko pembiayaan bermasalah tidak cukup kuat memengaruhi hubungan variabel syariah terhadap ROA. ROA juga tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kontrol SIZE (nilai-*p* $0,058 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa manajemen aset, bukan ukuran aset, adalah yang pada akhirnya menentukan profitabilitas.

5. Kesimpulan

Dengan menggunakan ukuran bisnis sebagai variabel kontrol, penelitian ini mengkaji bagaimana kepatuhan regulasi, risiko keuangan, dan teknik tata kelola bayangan mempengaruhi kinerja tata kelola perusahaan di industri infrastruktur Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024. Temuan penelitian menunjukkan: 1) *Return on Assets* (ROA) ditingkatkan secara signifikan oleh *Profit Sharing Ratio* (PSR). Hal ini menyiratkan bahwa Bank Umum Syariah akan menciptakan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dengan semakin banyak pembiayaan bagi hasil yang mereka tawarkan. 2) ROA tidak dipengaruhi secara positif oleh *Zakat Performance Ratio* (ZPR). 3) *Non-performing financing* (NPF) tidak dapat memitigasi dampak PSR terhadap *return on assets*. Hal ini menunjukkan bahwa dampak PSR terhadap ROA tidak dapat ditingkatkan atau dikurangi oleh NPF. 4) Dampak ZPR terhadap ROA tidak dapat diminimalkan oleh Non-Performing Financing (NPF). Hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak dapat meningkatkan atau mengurangi dampak ZPR terhadap ROA.

Kontribusi Penulis :

Penulis pertama memberikan ide penelitian, mengumpulkan dan mengolah data. Penulis kedua mereview dan memperbaiki penelitian secara keseluruhan, termasuk menjadi *corresponding author*.

Ucapan Terima Kasih :

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Trilogi yang telah memfasilitasi penulisan ini serta pihak jurnal JBFE yang telah bersedia mempublikasikan tulisan kami.

Konflik Kepentingan : "Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

Daftar Pustaka

- Dewi, A. C., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2023). Analisis faktor penentu profitabilitas bank syariah di Indonesia dengan non-performing financing sebagai variabel moderasi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i2.11430>
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nasli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative disclosure & performance measures for Islamic banks. Paper presented at the Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia.
- Imsar, Harahap, R. D., & Purba, I. R. (2023). Pengaruh capital adequacy ratio dan profit sharing ratio terhadap return on asset dengan non-performing financing sebagai variabel moderating pada bank umum syariah di Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*, 2, 356–365. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v2i2.124>
- Indrayani, T., & Anwar, S. (2022). Analisis pengaruh intellectual capital, profit sharing ratio, zakat performance ratio, Islamic income ratio, dan income diversification terhadap return on asset. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 271–281. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.70>
- Isnaini, I., & Saadati, N. (2023). Pengaruh profit sharing ratio, zakat performance ratio, dan Islamic income ratio terhadap profitabilitas perbankan syariah dengan intellectual capital sebagai variabel moderasi. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(6), 725–734. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i6.3926>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of*

- Financial Economics, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Lorenza, L., & Anwar, S. (2021). Pengaruh FDR, DER, dan current ratio terhadap profitability dengan NPF sebagai variabel moderating. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 4(2), 459–471. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).6853](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).6853)
- Mu'alifah, L., Afifudin, & Hidayati, I. (2024). Analisis profit sharing ratio, zakat performance ratio, dan equitable distribution ratio terhadap kinerja bank syariah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(1), 270–280.
- Nasokha, F., & Yudiana, F. E. (2022). Determination of profitability with non-performing financing as moderation. JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), 6(2), 152–169. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i2.628>
- Putri, V., & Amanah, S. (2019). Pengaruh profit sharing ratio terhadap return on assets (ROA) pada bank syariah di Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah, 4(2), 123–135. <https://doi.org/10.56184/jkues.v4i2.122>
- Regianingsih, A. S. D., & Sholahuddin, M. (2025). Pengaruh capital adequacy ratio dan financing to deposit ratio terhadap return on asset dengan non-performing financing sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah Indonesia. Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi, 8(1), 314–330. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i1.1092>
- Sari, I., & Aisyah, E. N. (2022). Pengaruh FDR, PSR, zakat performance ratio, dan dana pihak ketiga terhadap market share dengan ROA sebagai variabel mediasi. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(3), 2765–2777. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6766>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research methods for business: A skill-building approach (7th ed.). Wiley.
- Shoimah, L., Fadillah, R., & Hasanah, R. (2021). Implementasi agency theory dalam struktur pengawasan bank syariah. Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam, 5(1), 65–80.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D (Edisi ke-23). Alfabeta.